



## **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019**

**Destia Melati Girsang**

Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
E-mail : [destia.girsang@gmail.com](mailto:destia.girsang@gmail.com)

**Mujilan**

Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
E-mail : [mujilan@ukwms.ac.id](mailto:mujilan@ukwms.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 data dari perusahaan *food and beverage* selama periode penelitian yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*.

**Kata Kunci:**kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, *return on equity*

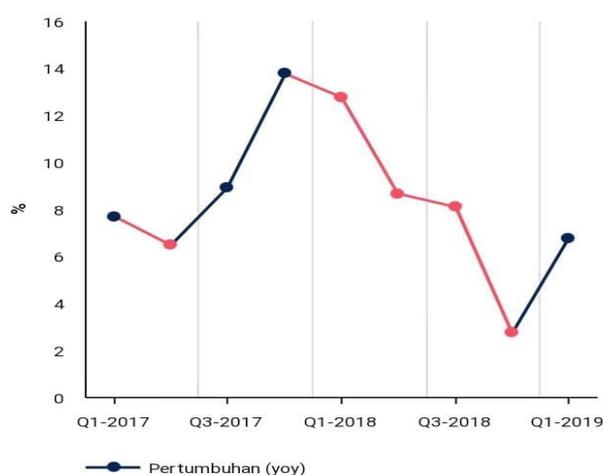
### **Abstract**

This study was conducted with the aim of examining the effect of good corporate governance as proxied by institutional ownership, board of directors, and independent commissioners on financial performance as proxied by return on equity. The object in this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. This study uses quantitative research methods. The data used in this study were 72 data from food and beverage companies during the research period which were selected using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses multiple linear analysis techniques. The results showed that institutional ownership and the number of boards of directors had no effect on return on equity, while independent commissioners had a significant positive effect on return on equity.

**Keywords:** *institutional ownership, board of directors, independent commissioner, return on equity*

## PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang menopang pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional, dimana perusahaan *food and beverage* penyumbang PDB industry non migas sebesar 34,95% pada tahun 2017. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan laba di beberapa perusahaan emiten *food and beverage* antara lain Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk dan GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dimana masing-masing Mengalami penurunan sebesar 4,37% untuk unit lever Indonesia Tbk, sebesar 0,51% untuk Mayora Indah Tbk, dan yang mengalami penurunan paling tinggi yakni Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk sebesar 19,9%. Terjadinya perlambatan pada sektor makanan dan minuman sudah mulai dirasakan pada pertengahan tahun 2018 setelah mencapai titik tertingginya pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 13,77%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1. Grafik Penurunan Laba**

Dimana kinerja keuangan ialah suatu faktor yang penting untuk sebuah perusahaan. Menurut Tumandung, Murni, & Baramuli (2017) kinerja keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang pakai untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melakukan dan mengaplikasikan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan bisa diukur melalui analisis rasio salah satunya adalah *return on equity (ROE)*, dimana rasio ini digunakan untuk analisis kinerja manajemen dalam memutar modalnya yang mana semakin besar *return on equity* maka semakin efektif serta efisien perusahaan dalam menjalankan modalnya sehingga kepercayaan investor akan meningkat untuk menginvestasikan dananya.

Faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *good corporate governance*. Dimana *good corporate governance* adalah konsep yang digunakan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, efisien serta memperoleh output yang memuaskan. Buruknya *good corporate governance* pada sebuah perusahaan tentu dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, dimana jika *good corporate governance* pada sebuah perusahaan lemah akan menjadi satu faktor yang memperpanjang terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Simanjuntak (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada perusahaan yang diteliti, Di mana perusahaan yang diteliti oleh & Simanjuntak (2019) adalah perusahaan perbankan sedangkan perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Agensi**

Teori agensi adalah teori yang dipakai sebagai dasar dalam memahami *good corporate governance*. Dimana agen yang dipekerjakan dalam sebuah perusahaan merupakan sekelompok orang yang mewakili kepentingan orang lain, sekelompok orang ini merupakan manajerial yang mengelola perusahaan tersebut. menurut Jensen & meckling (1976) dalam Kusmayadi, Rudiana, & Badruzzaman (2015) dalam teori keagenan manajemen adalah orang kepercayaan atau agen dari pemilik modal, namun agen tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik dana hal ini diakibatkan karena manusia memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Sulisyanto (2008) dalam Rahmawati (2012) *good corporate governance* adalah sebuah mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan atau stakeholder, dimana *good corporate governance* merupakan proses serta struktur yang dipakai oleh organ perusahaan baik pemegang saham, pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan dewan direksi dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan (Sutedi, 2011). *Good corporate governance* mempunyai 5 asas yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independence, kewajaran dan kesetaraan.

### **Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan dianggap mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi jalannya sebuah perusahaan sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dapat membuat pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen sehingga akan mendorong pengoptimalan mutu perusahaandan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Mulyani, 2011)

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi memiliki peran sebagai pemimpin dalam perusahaan yang bertugas membuat strategi serta kebijakan perusahaan guna meningkatkan kinerja, dewan direksi dapat berdampak terhadap aktivitas monitoring pada perusahaan dimana semakin banyak jumlah dewan direksi bisa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaan (Nahari,2016).

### **Komisaris Independen**

Menurut (Rizky, 2016) komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk untuk menjaga perusahaan agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya. Komisaris independen dapat diartikan sebagai pihak yang memiliki kemerdekaan atau kebebasan yang mana komisaris independen tidak memihak siapa-siapa sehingga memiliki nilai objektivitas, integritas, dan tidak memiliki konflik kepentingan. Menurut Hapsoro (2012) dalam Prayanthi & Laurens (2020) Komisaris independen tidak boleh mempunyai hubungan baik keuangan,kepengurusan, kepemilikan saham, keluarga, ataupun ikatan lainnya dengan komisaris, direksi ataupun pemegang saham yang berdampak pada independensinya.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah tolak ukur yang bisa menilai kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sucipto, 2003: 2 dalam Setiawan, 2016). Menurut Munawir (2010:31) kinerja keuangan memiliki nilai yang peting yakni mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan mengetahui tingkat stabilitas perusahaan.

### **Return On Equity**

*Return on equity* yaitu rasio yang bisa menunjukkan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh manajemen modal yang disediakan oleh pemilik modal (Mursidah, 2011:46 dalam Mufidah & Purnamasari, 2018). *Return on equity* merupakan salah satu alat ukur yang umum untuk dipakai

dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi *return on equity* perusahaan tersebut maka dapat dianggap bahwa kinerja perusahaan tersebut juga meningkat.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROE

Menurut Rizky (2016) dan Aluy (2017) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*. Dengan adanya kepemilikan institusional dianggap sebagai kontrol kinerja perusahaan yang dapat menciptakan kinerja yang baik, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROE

Menurut Septiputri & Siti (2013), bahwa ada pengaruh antara dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi diukur secara parsial terhadap ROE berdasarkan jumlah direksinya. Menurut (Ratna, 2019) dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat menciptakan koordinasi serta operasional perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan

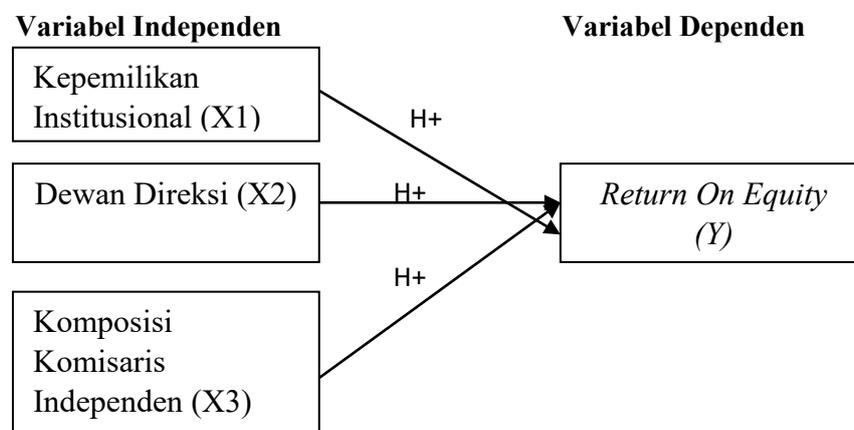
H2 : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROE

Menurut (Rizky, 2016) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *retrun on equity*, komisaris independen bisa memisahkan perselisihan antara manajer internal serta mengontrol kebijakan manajemen dan memberikan nasehat pada manajemen. Komisaris independen memiliki tanggungjawab dalam pengawasan dan kebijakan pengurusan perusahaan, dan juga memiliki kewajiban untuk memberikan nasehat kepada direksi perusahaan.

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*

Berikut ini gambar rerangka penelitian berdasarkan teori dan pengembangan hipotesis:



Gambar 2. Rerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif digunakan dalam mencari hubungan antar variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam pengumpulan data peneliti memakai data dari laporan keuangan perusahaan yang telah di *upload* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini menerapkan dimensi waktu yaitu *cross section* dan *time series*. Populasi penelitian ini ialah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

### Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu: variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional (X1), dewan direksi (X2), komisaris independen (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu *return on equity*(Y).

Pada Kasmir (2016) ROE merupakan rasio perbandingan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Rianto & Widyawati (2019) kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham sebuah institusi dari kepemilikan modal saham perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan dewan direksi bertugas serta bertanggung jawab secara kolegal untuk mengelola perusahaan. Fungsi dewan direksi adalah kepengurusan, manajemen risiko pengendalian internal, komunikasi, tanggung jawab sosial. Menurut Ujiyantho (2007) komposisi komisaris independen adalah jumlah komisaris independen dalam perusahaan dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris, yang mana anggota komisaris independen berasal dari luar perusahaan serta memenuhi syarat menjadi seorang komisaris independen.

### Populasi, Sampel dan Teknik Penyampelan

Populasi penelitian ini ialah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sedangkan sampel penelitian yakni perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang sudah memenuhi standar yang ditentukan yakni perusahaan *food and beverage* terdaftar pada BEI tahun 2016-2019, menyajikan laporan keuangan tahun 2016-2019, dan memiliki data kepemilikan institusional tahun 2016-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 adalah 27 perusahaan, dimana tercatat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan *Food and Beverage* yang dapat dipakai sebagai sampel sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan data tersebut maka sampel data yang diperoleh adalah sebanyak 72 (18 x 4 periode) sampel. Berikut adalah tabel kriteria pengambilan sampel yang digunakan.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019	27
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2016-2019.	(6)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak Memiliki data kepemilikan institusional pada tahun 2016-2019.	(3)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	18
Periode penelitian 2016-2019	4
Jumlah data yang menjadi sampel penelitian ( 18 x 4 )	72

Sumber: output SPSS

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KI	61	.1329	1.0000	.635470	.2082856
X2_Direksi	61	2	10	5.38	2.361
X3_komisaris	61	.3333	.5000	.373203	.0616111
Y_ROE	61	-.1699	.2872	.103877	.1077137
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui Pada variable *return on equity* (Y) perusahaan memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu 0,103877 atau 10,3877% hal ini menunjukkan rendahnya ROE perusahaan *food and beverage*. Pada periode penelitian ini perusahaan memiliki nilai rata-rata kepemilikan institusional yang tinggi yaitu 0,635470 atau 63,547 %. Jumlah dewan direksi sudah sesuai atau melebihi jumlah yang ditetapkan dalam peraturan yakni 2 dewan direksi. Jumlah komisaris independen sudah memenuhi standart peraturan yang berlaku yakni 1 orang komisaris independen dengan nilai rata-rata sudah lebih dari 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris.

## Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan agar mengetahui hasil uji normalitas data pada penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. untuk menguji data penelitian digunakan analisis statistik melalui uji kolmogorov smirnov, dimana data dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka distribusi data dinyatakan normal. Atau jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011:160-165). Selain uji kolmogorov-semirnov digunakan juga uji grafik normal PP plot, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika pancaran data berada pada sekitar garis miring melintang.

## Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09842700
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.045
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

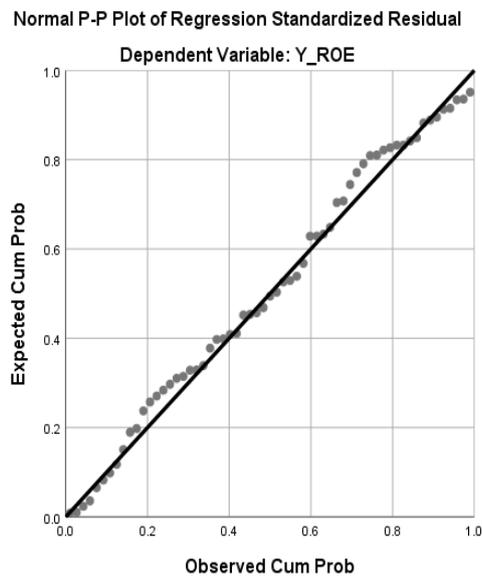
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Uji normalitas pada tabel 3 menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai ini  $> 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal atau data telah memenuhi pengujian normalitas (Ghozali, 2011:160-165).

### Uji P-Plot



Sumber: Output SPSS

**Gambar 3. Hasil Uji P-Plot**

Uji normalitas pada gambar 3 menggunakan uji grafik normal *p-plot*. Dari gambar diatas data sudah mengikuti arah garis lurus diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan data tersebut telah memenuhi pengujian normalitas atau data sudah menunjukkan distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

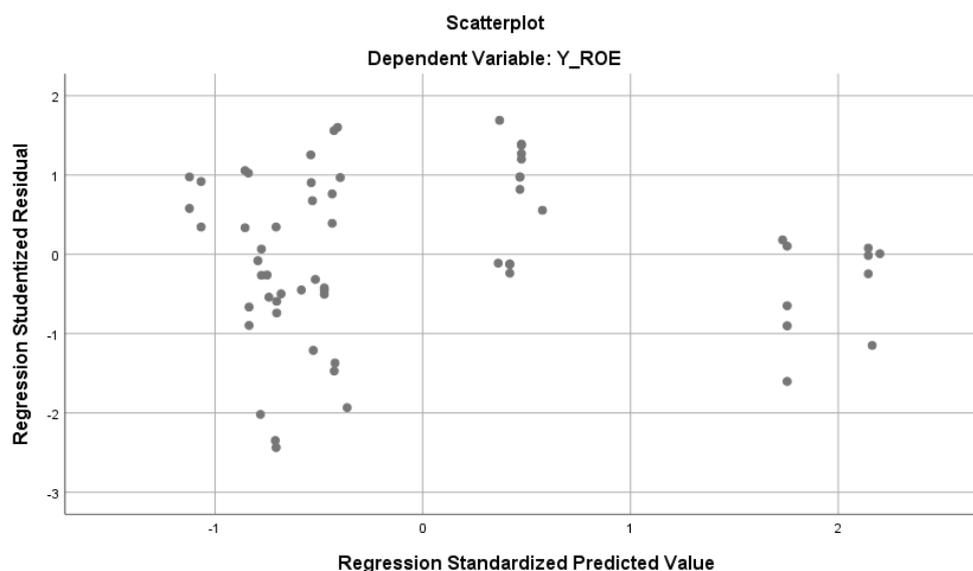
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Tolerance	VIF
Collinearity Statistics			
1	X1_KI	.875	1.143
	X2_Direksi	.961	1.040
	X3_komisaris	.883	1.133

Sumber: Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menyatakan bahwa besaran nilai tolerance value  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dari Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa model regresi dan data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menggunakan uji *scatterplot* yang menunjukkan bahwa grafik memiliki pola penyebaran data yang berupa titik-titik, yang mana titik-titik tersebut tersebar di bawah dan atas angka 0 dan sumbu Y. Sehingga bisa disimpulkan data dan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.112	1.05957	1.909

a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX2@1, LnX1@1  
b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,909 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah variable bebas (k) terdiri dari 3, dan total sampel (n) terdiri dari 61 perusahaan, dari data table *Durbin-Watson* didapat nilai dl sebesar 1,4847 serta nilai du 1,6904. Dari data itu dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif karena nilai  $du < d < 4-du$ , yakni  $1,6904 < 1,909 < 2,3096$ .

## Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan table 5 menyatakan bahwa nilai dari R Square 0,177 atau 17,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari variable kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen terhadap *return on equity* hanya sebesar 17,7%. Sedangkan untuk sisanya 82,3% yang berasal dari 100% -17,7% dikontribusikan oleh variable lain dimana tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.154	.083		-1.851	.069
	X1_KI	-.042	.067	-.082	-.634	.528
	X2_Direksi	.002	.006	.054	.434	.666
	X3_komisaris	.727	.225	.416	3.228	.002

a. Dependent Variable: Y\_ROE

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,154 - 0,042 X1 + 0,002 X2 + 0,727 X3$$

Dari hasil data di atas, maka bisa disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta regresi sebesar -0,154, berarti jika nilai *return on equity* (Y) sebesar -0,154 dengan nilai variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dapat dianggap konstan.
- Nilai koefisien dari kepemilikan institusional sebesar -0,042, dari nilai tersebut bisa diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan dalam kepemilikan institusional maka bisa menurunkan *return on equity* sebesar 0,042.
- Nilai koefisien fungsi dewan direksi yaitu sebesar 0,002, di mana bisa disimpulkan bahwa setiap penambahan dewan direksi sebesar satu satuan dapat membuat *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 0,002.
- Nilai koefisien dari komite independen sebesar 0,727, dapat diartikan bahwa setiap perusahaan mengalami penambahan komite independen sebesar satu satuan dapat membuat nilai *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 0,727.

### Uji Statistik t (uji parsial)

Dari hasil uji yang terdapat pada tabel 6, menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung -0,634 tempat serta nilai signifikan 0,528, yang mana nilai signifikan > 0,05. Sehingga dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan positif dari kepemilikan institusional terhadap *return on equity*.

Dari hasil uji yang terlihat pada tabel 6, menunjukkan dewan direksi mempunyai nilai t hitung 0,434 dan nilai signifikan 0,666 di mana nilai signifikan tersebut > 0,05. Sehingga dari data ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan positif dari dewan direksi terhadap *return on equity*.

Pada hasil uji tabel 6, diperoleh bahwa komisaris independen mempunyai nilai t hitung 3,228 dan nilai signifikan 0,002 di mana nilai signifikan tersebut < 0,05. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*.

## Uji Statistik F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.115	3	.038	3.754	.016 <sup>b</sup>
	Residual	.581	57	.010		
	Total	.696	60			

a. Dependent Variable: Y\_ROE

b. Predictors: (Constant), X3\_komisaris, X2\_Direksi, X1\_KI

Sumber: Output SPSS

Dari Hasil pengujian statistik F diatas,dapat dilihat bahwa F itu memiliki nilai 3,754 dan nilai signifikan 0,016 di mana nilai tersebut <0,05. Dari pengujian ini menunjukkan bahwa *return on equity* secara simultan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t hitung -0,634 tempat dan nilai signifikan, yang mana nilai signifikan > 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari kepemilikan institusional terhadap *return on equity*. Hasil riset ini sama seperti penelitian yang dilakukan Situmorang & Simanjuntak (2019) dan Fadillah (2017) dimana menyatakan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *return on equity*. Penelitian ini tidak dapat mendukung riset yang dilakukan oleh Rizky (2016) dan Aluy (2017), dimana Rizky dan Aluy berpendapat bahwa semakin banyaknya kepemilikan institusional maka institusional dapat mengontrol kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi *return on equity*.

Pada penelitian ini dewan direksi mempunyai nilai t hitung 0,434 serta nilai signifikan 0,666 yang mana nilai signifikan tersebut > 0,05. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari dewan direksi terhadap ROE. Penelitian ini memiliki kesimpulan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009), Ujijantho & Pramuka (2007) yang menyimpulkan dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE perusahaan. Riset ini tidak bisa mendukung penelitian Septiputri & Mutmainah (2013) dan Ratna (2019), dimana dalam penelitian Septiputri, Maimunah, dan Ratna menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara dewan direksi dengan *return on equity* perusahaan.

Penelitian ini menyatakan komisaris independen mempunyai nilai t hitung 3,228 dan nilai signifikan 0,002 di mana nilai signifikan tersebut < 0,05. Sehingga dari hasil data ini dapat disimpulkan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini mendukung penelitian Rizky (2013), Djumari (2011), dan Prayanthi & Laurens(2020) dimana dalam penelitiannya menyatakan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019), Masitoh & Hidayah (2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa: kepemilikan institusional dan dewan direksi memiliki hasil uji t pada nilai signifikan >0,05 sehingga kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan komisaris independen memiliki hasil uji t pada nilai signifikan < 0,05 maka komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*.

Berikut adalah keterbatasan yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini: dalam penelitian didapat nilai *r square* sebesar 16,9%, ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan, data penelitian ini tidak berdistribusi normal, jumlah dewan direksi tidak berbanding lurus dengan kompetensi yang dimiliki

Dari hasil kesimpulan serta keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, maka peneliti memberi beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut: Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan variabel independen yang bisa mempengaruhi *return on equity* seperti komite audit, perlunya dilakukan outlier, dewan direksi pengukurannya diganti dengan jumlah pelaksanaan rapat internal.

#### **Daftar Pustaka**

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh keberadaan wanita dalam manajemen puncak dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank BUMN dan bank swasta nasional devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: Lppm Universitas Siliwangi.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64-82.
- Nahari, A. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal Of Management*, 1 (1), 66-89.
- Rahmawati, H. I. A. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ratna, D. H. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan*. Perbanas Institutional Repository (Stie Perbanas Surabaya). Skripsi.
- Rianto, P. N., & Widayawati, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Rizky, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). *Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Sikap*, 1(1), 1-8.

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.
- Sutedi, A. (2011). Pasar modal syariah: sarana investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Sinar Grafika.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(6), 1-26.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.

---